

HUBUNGAN EFIKASI DIRI KREATIF DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XII SMK NEGERI se-SEMARANG SELATAN

Novia Rissita Sari¹, Eem Munawaroh²

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

e-mail: ¹Vianovia456@gmail.com

Abstract. Career is one of the important aspects in a person's life (Aminnurrohim, Saraswati, and Kurniawan, 2014). However, there are still many students who have difficulty making decisions, including because they have doubts about themselves (Storme & Celik, 2017). This study aims to determine the relationship between creative self-efficacy and the ability to make career decisions for XII grade students of State Vocational High Schools in South Semarang. This type of research is correlational research. The subjects of this study were students of class XII. The technique used is simple random sampling technique with an error rate of 5% so that the research sample amounted to 304 students. Data were analyzed by using product moment person correlation. The results showed that there was a significant positive relationship ($p = 0.000 < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a significant positive relationship between creative self-efficacy and the career decision-making ability of students of class XII SMK Negeri in South Semarang.

Keywords: Creative Self Efficacy, Career Decision Making Ability, Vocational High School

Abstrak. Karir adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang (Aminnurrohim, Saraswati, dan Kurniawan, 2014). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan diantaranya karena memiliki keraguan pada dirinya sendiri (Storme & Celik, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII. Teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel penelitian berjumlah 304 siswa. Data dianalisis dengan korelasi *product moment person*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($p=0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan.

Kata kunci: Efikasi Diri Kreatif, Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir, SMK

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah yang memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang siap kerja dan produktif (Puspita & Kustanti, 2017). Sekolah merupakan instansi pendidikan yang seharusnya menciptakan jalur-jalur untuk siswa menemukan identitasnya (Santrock, 2012:428) dengan tujuan tersebut, SMK menyediakan program-program untuk mengasah keterampilan siswa yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah siswa memilih program kejuruan, diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan kreativitas yang ada dalam dirinya sesuai dengan program kejuruan masing-masing. Kemudian, setelah lulus dari SMK diharapkan anak dapat melanjutkan bekerja ke dunia kerja dunia industri (DUDI) sesuai dengan keterampilan yang diperoleh.

Dengan mempunyai bekal keterampilan dan intelektual yang ditempuh oleh siswa melalui berbagai praktik dan teori yang diberikan oleh

guru atau fasilitator kurang lebih selama 3 tahun, setelah lulus SMK siswa diharapkan mampu bersaing pada dunia kerja dunia industri (DUDI) atau melanjutkan studi menjadi seorang ahli. Namun, tidak semua siswa yang dapat menggunakan keterampilan yang dimilikinya pada situasi-situasi yang praktis (Harlock, 2018:209). Jika dilihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bulan Agustus 2019 berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat pendidikan tamatan SMK menyumbang angka 10,42% (Badan Pusat Statistik, 2019). Angka ini tergolong angka yang paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Jika diulas kembali, tujuan berdirinya SMK adalah mencetak manusia yang siap kerja (Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Hal ini dipengaruhi oleh perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa.

Karir adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang (Aminnurohim, Saraswati, &

Kurniawan, 2014) untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan (Santrock, dalam Izzawati & Lisnawati, 2015). Siswa SMK masuk dalam tahap perkembangan remaja, dengan rentang usia remaja adalah 13-18 tahun (Hurlock, 2018:206). Usia tersebut merupakan usia yang diminta untuk memilih jenjang karir sebagai pemenuhan tugas-tugas perkembangannya. Menurut Hurlock (2018:206) remaja SMK yang duduk di kelas akhir biasanya merasa bahwa dirinya hampir dewasa dan fase tersebut remaja diambang berbagai pilihan dalam hidupnya antara lain masuk pada dunia kerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau mengikuti pelatihan kerja tertentu. Untuk mempermudah memutuskan pilihan karir pada siswa, hendaknya siswa memiliki pandangan atau perencanaan karir yang akan dicapai setelah lulus dari sekolah.

Merencanakan karir adalah satu langkah awal yang perlu dilakukan siswa dalam mempersiapkan arah masa depan. Setelah merencanakan karir dengan baik, siswa yang dihadapkan pada berbagai pilihan,

dapat menyakinkan diri untuk memilih satu diantara berbagai pilihan tersebut. Pilihan-pilihan tersebut yang nantinya memiliki implikasi jangka panjang yang berhubungan dengan gaya hidup individu, kesejahteraan emosional, status ekonomi, serta rasa produktivitas pribadi dan kontribusi mereka terhadap masyarakat (Athanasou & Esbroeck, 2008). Pengambilan keputusan karir merupakan periode krusial (Utomo, 2015) bagi siswa SMK yang nantinya akan menentukan jalan yang akan dilaluinya dalam jangka panjang.

Menurut Brown (dalam Ali & Mukhibat, 2016) kemampuan individu dalam pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tahap perkembangan siswa sekolah menengah pada tahap *crystallization*. Pengambilan keputusan karir, bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh kebanyakan orang terutama pada siswa yang baru saja lulus, meskipun siswa telah memiliki perencanaan karir, akan tetapi jika perencanaan tersebut tidak matang dan tidak dipahami oleh individu, siswa tersebut akan terpengaruh faktor-faktor lain.

Menurut teori karir yang di kemukakan oleh Super, siswa SMK merupakan individu yang berada pada tahap eksplorasi karir (Munandir, 1996:94). Pada tahap ini siswa mulai mencari informasi mengenai karir yang diminati sehingga dapat mempersiapkan karir dan memiliki kemampuan untuk memilih karir yang dirasa cocok untuk dirinya dan sesuai dengan keterampilannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminnurrohim, Saraswati, dan Kurniawan (2014) mengenai survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa menunjukkan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam perencanaan karir siswa, faktor tersebut adalah siswa mencari peluang pekerjaan yang dapat menerimanya, meskipun bukan keahliannya mempunyai presentase sebesar 50%. Sehingga siswa melihat suatu pekerjaan atau karir tertentu sebagai suatu peluang saja, namun siswa tidak menyesuaikan peluang

tersebut dengan melihat bagaimana kemampuan dan keahlian yang ada pada dirinya.

Dalam proses pengambilan keputusan karir, individu harus memahami dan mengidentifikasi hal apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan karir (Gloster, Rosie., et al. 2013:12), jika dalam proses pembuatan keputusan memahami hal-hal yang mempengaruhi keputusan karir, individu dapat lebih mudah untuk membatasi pilihan-pilihan dan dapat membingkai informasi yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan karir. Athanasou & Esbroeck (2008:160) mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan karir dapat menyebabkan stress dan kecemasan pada individu. Pikiran negative mengenai pemahaman diri dan potensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan stress dan kecemasan pada individu.

Membuat keputusan karir merupakan proses yang sangat kreatif (Stome & Celik, 2017) karena lingkungan karir memberikan tantangan-tantangan kepada individu

untuk lebih aktif. Argyropoulus & Kaliris (2018: 484) mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang efektif sesuai dengan keterampilan tambahan yang dimiliki individu. Kesulitan keputusan karir berasal dari keraguan umum (Storme & Celik, 2017) antara lain keraguan pada dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan adanya rasa tidak yakin pada diri siswa akan kemampuan yang dimiliki untuk memilih sebuah keputusan mengenai karir masa depan. Keyakinan siswa akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa disebut dengan efikasi diri.

Menurut Alwisol (2014:287) efikasi diri merupakan keyakinan bahwa diri sendiri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang diharapkan. Efikasi diri adalah memberikan penilaian mengenai kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain, memahami diri sendiri seberapa besar kemampuan yang dimiliki, bukan berkaitan dengan jumlah keterampilan yang kamu miliki namun seberapa yakin kamu dapat melakukan atau menguasai keterampilan yang kamu

miliki dengan berbagai keadaan yang ada (Bandura, 1997:37).

Dalam hal ini efikasi diri yang dimiliki siswa SMK dapat digunakan untuk menentukan dan memilih karir masa depan berdasarkan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Betz, Klein dan Taylor (Argyropoulus & Kaliris, 2018:486) memandang bahwa self-efficacy keputusan karir adalah komponen kunci dalam kesuksesan pengambilan keputusan karir. Jika siswa telah memiliki keyakinan pada diri atas kemampuan yang dimiliki, maka tidak terlalu banyak kesulitan yang dihadapi ketika menentukan sebuah keputusan karir untuk dirinya (Storm & Celik, 2017).

Selain memiliki kemampuan pada diri, siswa juga membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan karir. Kreativitas adalah kemampuan berfikir kreatif, berdasarkan pengalaman dan rasa ingin tau yang ada dalam diri individu (Cheng, Shiu, Chuang, 2012). Dalam kelompok besar, sebuah gagasan baru disajikan juga berasal dari kreativitas-kreativitas individu yang menyumbangkan ide-

ide kreatif yang terbarukan. Sehingga, siswa SMK diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai keadaan.

Kelley & Kelley (dalam Farmer & Tierney, 2017) mengatakan bahwa salah satu kunci penting seseorang untuk termotivasi secara kreatif adalah bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri atau self-efficacy untuk melaksanakan pekerjaan kreatif. Peneliti terdahulu menggabungkan self-efficacy dengan kreativitas seseorang menjadi satu kesatuan, yaitu creative Self-Efficacy atau efikasi diri kreatif.

Efikasi diri kreatif adalah keyakinan pada diri seseorang mengenai kemampuan untuk menghasilkan hasil yang kreatif (Farmer & Tierney, 2002). Efikasi diri kreatif tidak lepas dengan teori utama dari efikasi diri, yaitu teori yang diperkenalkan oleh Bandura. Pada efikasi diri, memiliki klarifikasi bidang, salah satu bidang adalah efikasi diri kreatif (Farmer & Tierney, 2002). Efikasi diri memiliki spesifikasi kreatif dalam bidang tertentu (Farmer & Tierney, 2002), seperti halnya siswa SMK yang telah memilih jurusan dan

memiliki fokus pembelajaran tertentu sesuai dengan bidang kejuruan yang diambil.

Dalam meningkatkan suatu kreativitas pada performa kinerja karyawan berkaitan dengan efikasi diri, Farmer & Tierney dalam penelitiannya yang berjudul "Creative Self-Efficacy Development and Creative Performance Over Time" menunjukkan hasil bahwa karyawan yang memiliki efikasi diri kreatif yang meningkat, meningkat juga kinerja kreatif dari karyawan tersebut. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri yang kreatif dapat meningkatkan kreativitas pada diri individu, sehingga hasil yang diperoleh individu menjadi terbarukan atau kreatif.

Tidak lepas dari efikasi diri kreatif, siswa SMK yang memiliki keahlian khusus dalam suatu penjurusan yang telah dipilih, sehingga memiliki bekal khusus pada karir masa depan. Farmer & Tierney (2017:24) beberapa penelitian telah mendukung adanya hubungan positif antara pendidikan dengan efikasi diri kreatif. Studi pendahuluan peneliti di SMK N 9 Semarang tentang

kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Subyek dari penelitian pendahuluan ini sejumlah 107 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu, Bisnis Daring dan Pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Akuntansi Keuangan dan Lembaga.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa yang memilih kategori sangat tinggi hanya 0,02%, yang artinya siswa masih memiliki kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Pengarahan dan pendampingan karir kepada siswa sangat dibutuhkan, ini merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting di lingkungan sekolah. Tidak hanya menangani anak yang memiliki masalah, namun bimbingan dan konseling juga mendampingi siswa untuk merencanakan masa depan mereka. Bimbingan dan konseling memiliki berbagai fokus bidang antaranya pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan berbagai variasi layanan yang diberikan oleh guru BK untuk

mendampingi siswa agar dapat merencanakan karir, mempertimbangkan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan karir (Willis, 2014:29).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan.

B. LANDASAN TEORI

Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir menurut Gati & Levin (2014:99) adalah suatu keadaan dimana individu berada dalam menentukan pilihan pekerjaan yang akan dijalaninya. Munandir (1996) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan tindakan individu dengan arif dan penuh dengan pertimbangan untuk menghasilkan keputusan. Menurutnya, pengambilan keputusan karir adalah sebuah pilihan yang akan berpengaruh pada kebahagiaan hidupnya dengan karir yang dipilihnya saat ini. Brown (2002:332)

mendefinisikan pengambilan keputusan karir adalah proses individu untuk belajar bukan hanya mengenai pilihan karir, namun juga mengenai pemecahan masalah pada karir serta komitmen, dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan pilihan karir tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk menentukan karir dari beberapa alternative pilihan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Proses pengambilan keputusan karir merupakan tahapan penting untuk individu.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004), terdapat beberapa aspek dalam pembuatan keputusan karir oleh individu, aspek-aspek tersebut antara lain: (1) Pemahaman mengenai diri sendiri, artinya individu mengetahui dan memahami potensi dirinya, (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja, artinya individu mengetahui dan memahami mengenai syarat-syarat apa saja yang diperlukan, keuntungan dan kerugian yang didapatkan individu,

kesempatan, dan prospek kerja dalam dunia kerja, (3) Penalaran yang realistis mengenai pemahaman dunia kerja dan pemahaman diri sendiri, artinya kemampuan individu untuk berfikir realistis dalam membuat pilihan dengan mempertimbangkan pengetahuan yang diperoleh mengenai dunia kerja dan diri sendiri.

Efikasi diri kreatif

Pada dasarnya teori mengenai efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura merupakan efikasi diri umum. Farmer & Tierney (2002) juga menjelaskan efikasi diri kreatif merupakan bagian dari efikasi diri, namun perbedaannya adalah memiliki lingkup yang lebih sempit, atau spesifik. Menurut Karwowski & Kaufman (2017) efikasi diri kreatif adalah kepercayaan diri individu untuk dapat kreatif dalam melakukan tugas tertentu, dalam konteks tertentu. Menurutnya, efikasi diri kreatif memiliki orientasi mengenai masa depan, dan tugas-tugas tertentu.

Bandura (1997: 42-46) mengatakan bahwa seseorang memiliki keyakinan yang bervariasi pada beberapa dimensi. Dimensi tersebut berpengaruh berpengaruh pada

individu untuk mencapai dimensinya. Dimensi ini dibagi menjadi 3 yaitu: (1) Dimensi *level* digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang pada suatu pekerjaan terhadap tingkat tuntutan tugas yang mewakili berbagai tingkatan level untuk kinerja yang sukses. (2) Dimensi *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan efikasi diri seseorang. (3) Dimensi *generality* berkaitan dengan luas bidang tugas yang dapat dikerjakan oleh seseorang. Sejauh mana seseorang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya saat dihadapkan dengan berbagai situasi tugas, mulai dari aktivitas yang pernah dilakukan hingga aktivitas yang belum pernah dilakukan oleh orang tersebut pada situasi yang sulit dan bervariasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan desain penelitian non-eksperimental. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri di Semarang Raya yang terdiri atas lima SMK. Dalam melakukan pengambilan sampel untuk penelitian, peneliti

menggunakan teknik *simple random sampling*.

Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% sesuai dengan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michel (Sugiyono, 2017:126). Jumlah populasi penelitian 2396 sehingga memperoleh sampel penelitian sebanyak 304 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *Short Scale for Creative Self (SSCS)* dan skala kemampuan pengambilan keputusan karir dengan model skala likert. Alat ukur skala psikologis ini telah divalidasi oleh ahli dengan oleh dilakukan uji reliabilitas, pada skala psikologis efikasi diri kreatif mendapatkan hasil 0,834, sedangkan pada skala psikologis kemampuan pengambilan keputusan karir mendapatkan hasil 0,823. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik presentase untuk mendeskripsikan hubungan efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Perhitungan persentase untuk mengetahui kriteria penilaian menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian pada penelitian ini berdasarkan Saifuddin (2020:230) dibagi menjadi 5 antara lain:

Tabel 1. Rumus kriteria penilaian

Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD \leq X \leq M - 0,6 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$

Uji hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji pada hipotesis hubungan dua variabel menggunakan teknik analisis korelasi *product moment person*.

D. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang meliputi tingkat efikasi diri kreatif, dan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan.

Berikut merupakan tabel persentase tingkat efikasi diri kreatif

Tabel 2 Klasifikasi tingkat efikasi diri kreatif siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>35	7	2%
Tinggi	35-28	78	26%
Sedang	28-22	113	37%
Rendah	22-16	96	32%
Sangat Rendah	<16	10	3%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor tingkat efikasi

diri kreatif dengan jumlah 113 siswa memiliki presentase 37% berada pada kategori sedang. Kemudian untuk tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Klasifikasi tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>82	61	20%
Tinggi	82-67	13	4%
Sedang	67-57	160	53%
Rendah	57-44	56	18%
Sangat Rendah	<44	14	5%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa pada kategori sedang dengan jumlah 160 siswa dan persentase sebesar 53%.

E. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan hasil rata-rata tingkat efikasi diri kreatif berada pada kategori sedang dengan persentase 37%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan memiliki tingkat efikasi diri kreatif yang baik, namun beberapa siswa perlu untuk meningkatkan lagi efikasi diri kreatif mereka.

Keberagaman tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena adanya perbedaan yang melatar-belakangi tinggi rendahnya efikasi diri kreatif pada siswa. Karwowski & Kaufman (2017) mengumpulkan beberapa penelitian untuk mengidentifikasi individu secara eksplisit bergerak melalui mekanisme efikasi diri yang dibangun oleh Bandura. Mekanisme efikasi diri menurut Bandura (1997: 79-113) antara lain *mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, physiological and affective state*.

Selain mekanisme efikasi diri, Bandura (1997: 42-46) juga menyebutkan dimensi diri, yaitu (1) *level* (tingkat), (2) *generality* (keluasan), dan (3) *strength* (kekuatan). Tinggi rendahnya efikasi diri kreatif pada penelitian ini dilihat dari dimensi *generality*. Selaras dengan Karwowski & Lebuda (2018) Karwowski & Lebuda (2018) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kreatif. Factor-faktor tersebut antara lain teman sebaya, status social ekonomi, kepemimpinan guru, sekolah atau iklim.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan hasil rata-rata tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 53%. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan memiliki tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik, namun beberapa siswa perlu untuk meningkatkan lagi kemampuan pengambilan keputusan karir mereka.

Winkel & Hastuti (2004) mengatakan terdapat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain nilai dalam kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat siswa, sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. faktor eksternal antara lain masyarakat, keadaan sosial-ekonomi, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga, pengaruh dari sekolahan, pergaulan dengan teman-temannya. Hal ini didukung dengan penelitian Aminurrohim, Saraswati, & Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat factor-faktor

penghambat perencanaan karir, salah satunya adalah kondisi keluarga atau factor kondisi ekonomi.

Selain factor, aspek juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Parsons (Winkel & Hastuti, 2004) Aspek-aspek tersebut antara lain pemahaman mengenai diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja, penalaran yang realistis mengenai dunia kerja. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminurrohim, Saraswati, & Kurniawan (2014) yang mengatakan bahwa faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, hal ini dibuktikan dengan siswa belum dapat menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, aspek penalaran yang realistis mengenai pemahaman diri dan dunia kerja juga didukung dengan hasil penelitian Arygropoulou & Kaliris (2018) yang mengatakan bahwa orang dewasa awal pergi dari rumah dan mencari identitas mereka dengan mencoba melakukan berbagai pekerjaan dan mencoba untuk menyesuaikan diri mereka namun

mendapatkan kekecewaan terhadap nilai dan pandangan mereka terhadap lingkungan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, antara efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan. Hal tersebut dapat diartikan apabila efikasi diri kreatif siswa tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Dengan kata lain, jika efikasi diri kreatif pada individu baik, individu memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir yang baik pula. Didukung dengan pernyataan dari Storme & Celik (2017) yang mengatakan bahwa individu dengan efikasi diri kreatif yang rendah akan merasa kewalahan dan tidak mencari pilihan lain atau menunda pengambilan keputusan karir, sehingga individu yang akan melakukan eksplorasi karir membutuhkan efikasi diri kreatif yang tinggi untuk membantu dalam pengambilan keputusan karir.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Efikasi diri kreatif siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan berada pada kategori yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37%. (2) Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan berada pada kategori yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53%. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan, antara efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK Negeri se-Semarang Selatan. Semakin tinggi efikasi diri kreatif maka semakin tinggi juga kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah pula kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini

dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Kemudian, dapat melakukan penelitian dengan membandingkan tingkat efikasi diri pada tiap jurusan di SMK sehingga akan mengetahui secara lebih spesifik apakah terdapat pengaruh jurusan pada efikasi diri kreatif siswa.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Mukhibat. (2016). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *PALASTREN*, 9(02), 279-304.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(02), 57-63.
- Argyropoulou, K., & Kaliris, A. (2018). From Career Decision Making to Career Decision-Management New Trends and Prospects for Career Counseling. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(02), 483-502. doi:10.14738/assrj.510.5406.
- Athanasou, J. A., & Esbroeck, R. V. (Eds.). (2008). *International*

- Handbook of Career Guidance*. Springer.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Agustus). Retrieved from Survei Keadaan Ketenagaan Indonesia: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/>
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Brown, D., & Associate. (2002). *Career Choice and Development Fourth Edition*. San Fransisco: Jossey Bass Company.
- Cheng, C.-J., Shiu, S.-C., & Chuang, C.-F. (2012). The Relationship of College Students Process of Study and Creativity: Creative Self Efficacy as a Mediation. *International Journal of Advanced Computer Science*, 2(03), 105-109.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. (2019). Retrieved from Progres Data SMA dan SMK Tahun 2019/2020: <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/>
- Farmer, S. M., & Tierney, P. (2002). Creative Self-Efficacy: Its Potential Antecedents and Relationship to Creative Performance. *Academy of Management Journal*, 45(06), 1137-1146.
- Farmer, S. M., & Tierney, P. (2017). Considering Creative Self-Efficacy: Its Current State and Ideal for Future Inquiry. *The Creative Self*, 23-46. doi:10.1016/B978-0-12-809790-8.00002-9
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Counseling for Career Decision-Making Difficulties: Measures and Methods. *National Career Development Association*, 62, 99. doi:10.1002/j.2161-0045.2014.00073.x
- Gloster, R., Pollard, E., Bertram, C., & Williams, J. (2013). *Adult Career Decision Making: Qualitative Research*. London: Departement for Business, Innovation and Skills, Institute for Employment Studies (IES).
- Harlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Izzawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(01), 70-88.
- Karwowski, M., & Kaufman, J. C. (Eds.). (2017). *The Creative Self: Effect of Beliefs, Self Efficacy, Mindset, and Identity*. Nikki Levy.
- Karwowski, M., & Lebuda, I. (2018). Measuring Creative Self-Efficacy and Creative Personal Identity. *The Internasional Journal of Creativity & Problem Solving*, 28(01), 45-47.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspita, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Konformitas dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Empati*, 6(01), 246-251.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Santrock. (2012). *Life-Span Devolepment* (tiga belas ed., Vol. 1). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Storme, M., & Celik, P. (2017). Career Exploration and Career Decision Making Difficulties: The Moderating Role of Creative Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment*, 26(03), 1-12. doi:10.1177%2F1069072717714540

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.